

Istiqamah dalam beribadah Sebagai tanda iman sejati

Oleh : Ust. Fathul Adhim

Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah ...

Alhamdulillah kita masih istiqamah dalam memenuhi panggilan melaksanakan kewajiban shalat Jum'at yang kita laksanakan siang hari ini, semoga kita termasuk hambaNya yang pandai bersyukur. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw sang memberi penerang sehingga kita bisa menikmati iman yang sudah masuk dalam hati kita. Semoga dengan Iman yang kita miliki mampu sebagai bekal dan tanda bakti kita untuk terus beribadah secara istiqamah. Aamiin..amin ya rabal a'alamin.

Allah swt berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Tuhan kami ialah Allah,' kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada ketakutan terhadap mereka dan mereka tidak (pula) bersedih hati." (QS. Al-Ahqaf [46]: 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa istiqamah adalah tanda keimanan sejati. Orang yang istiqamah tidak hanya beriman secara lisan, tetapi juga membuktikannya melalui konsistensi amal dan ibadahnya, meski dalam situasi sesulit apa pun.

Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah....

Hidup di era modern seperti sekarang ini yang serba cepat, manusia dihadapkan pada berbagai kesibukan dan tekanan yang sering kali membuat hati lelah dan waktu terasa sempit. Rutinitas pekerjaan, tanggung jawab keluarga, hingga tuntutan sosial membuat manusia terjebak dalam pusaran duniawi yang melelahkan. Di tengah semua itu, menjaga konsistensi dalam beribadah menjadi tantangan besar. Namun, justru di sinilah nilai keimanan seseorang diuji—mampukah ia tetap istiqamah dalam menjalankan kewajiban kepada Allah meskipun dikepung kesibukan dunia?

Ada beberapa tips agar kita tetap konsisten dalam beribadah walaupun dalam sesibuk apapun dan adanya media sosial dan alat komunikasi yang selama ini sangat mengganggu yaitu dengan cara antara lain :

1. Bekali diri kita dengan Iman yang kuat.

Syahadat adalah ikrar keimanan yang menjadi pondasi seorang muslim. Memahami dan menghayati makna syahadat akan menguatkan hati untuk tetap istiqamah, seperti kisah sahabat Ammar bin Yasir, Bilal bin Rabah yang rela disiksa demi mempertahankan syahadatnya.

2. Meneguhkan niat ibadah hanya ihlas kepada Allah swt.

Segala amal tergantung pada niatnya.

Rasulullah saw bersabda dalam hadis:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

"*Sesungguhnya setiap amalan tergantung niatnya, dan setiap orang mendapatkan sesuai niatnya.*" (HR Bukhari dan Muslim).

Dengan niat yang benar, ibadah kita menjadi bermakna dan bernilai di sisi Allah.

3. Mulai dengan ibadah yang kecil tapi rutin

Disaat iman masih kuat banyak orang beramal secara maksimal di awal, lalu berhenti total saat futur (iman lemah). Islam mengajarkan kepada kita untuk ibadah yang realistis yaitu dimulai dari yang kecil dahulu baru ditingkatkan seiring dengan meningkatnya iman.

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ...

Artinya: "Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah yang paling rutin (konsisten) meskipun itu sedikit." (HR. Bukhari & Muslim)

4. Bekali ibadah dengan menambah ilmu

Amal tanpa ilmu itu rapuh. Semangat yang membara di awal akan cepat padam jika tidak disirami dengan ilmu syar'i. Di zaman penuh syubhat (kerancuan pemikiran), ilmu adalah satu-satunya "kompas" yang bisa membedakan mana yang hak dan mana yang batil.

Allah Ta'ala berfirman :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: "...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS. Al-Mujadilah: 11)

5. Cari teman dan lingkungan yang menjaga ibadah

Ini adalah kunci eksternal yang paling penting. Di era modern seperti sekarang, kita tidak bisa berjuang sendirian. Iman kita akan sangat dipengaruhi oleh orang terdekatmu.

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ

Artinya: "Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi..." (HR. Bukhari & Muslim)

Penjual minyak wangi akan membuatmu ikut wangi (meski tidak membeli), sementara pandai besi akan membuatmu terkena percikan api atau bau tak sedap

6. Berdo'a dengan sungguh-sungguh.

Istiqomah adalah taufiq (pertolongan) dari Allah. Hati kita berada di tangan-Nya. Maka, jangan pernah sombong dengan amal kita. Mintalah terus kepada-Nya. Dzikir adalah benteng, dan doa adalah senjatanya.

Doa yang paling sering dipanjatkan oleh Rasulullah ﷺ adalah:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya: "Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu." (HR. Tirmidzi)

Jama'ah shalat Jum'ah rahimakumullah...

Di saat banyak orang kehilangan arah karena tenggelam dalam dunia, orang yang tetap beribadah dengan istiqamah sesungguhnya sedang menjaga cahaya imannya agar tidak padam. Dunia modern memang menuntut kecepatan, tetapi ibadah menuntut ketenangan. Keduanya bisa berjalan berdampingan jika manusia menata prioritasnya dengan benar. Maka, marilah kita terus berjuang menjaga hubungan dengan Allah, meski dunia terus berubah yaitu dengan tetap istiqamah dalam beribadah dan itu bukti iman sejati dalam diri kita.